

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode dan Desain Penelitian

Fathoni (2006:98) menyebutkan “metode penelitian ialah ilmu tentang metode-metode yang akan digunakan dalam melakukan suatu penelitian”. Metode-metode tersebut merupakan cara kerja yang digunakan dalam suatu penelitian. Secara garis besar, metode penelitian tersebut dibedakan dalam tiga metode pokok yaitu:

1. Studi kasus berarti penelitian terhadap suatu kejadian atau peristiwa. Bukan kejadian atau peristiwa biasa, melainkan kejadian atau peristiwa yang mengandung masalah, sehingga perlu ditelaah kemudian dicarikan cara penanggulangannya, antara lain melalui penelitian.
2. Eksperimen berarti metode percobaan untuk mempelajari pengaruh dari variabel tertentu terhadap variabel yang lain, melalui uji coba dalam kondisi khusus yang sengaja diciptakan.
3. Survei berarti metode pemeriksaan dan pengukuran metode penelitian yang dilakukan untuk mengadakan pemeriksaan dan pengukuran-pengukuran terhadap gejala empirik yang berlangsung di lokasi penelitian, umumnya dilakukan terhadap unit sampel, bukan terhadap seluruh populasi sasaran.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian analisis deskriptif (*descriptive research*). Fathoni (2006:97) menjelaskan “penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian yang bermaksud mengadakan pemeriksaan dan pengukuran-pengukuran

terhadap gejala tertentu”. Penelitian ini memerlukan landasan teori, tetapi tidak digunakan sebagai landasan untuk menentukan kriteria pengukuran terhadap gejala yang diamati dan yang akan diukur. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi. Suryabrata (2004:76) dalam buku *Metodologi Penelitian* menjelaskan ciri-ciri dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Suatu penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian. Dengan kata lain, penelitian ini adalah akumulasi data dasar dalam cara deskriptif semata-mata tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan, menguji coba hipotesis, membuat ramalan, atau mendapatkan makna dan implikasi, walaupun penelitian yang bertujuan untuk menemukan hal-hal tersebut dapat mencakup juga metode-metode deskriptif.
2. Tujuan-tujuan penelitian survei:
 - a. Untuk mencari informasi faktual yang mendetail yang mencandra gejala yang ada.
 - b. Untuk mengidentifikasi masalah-masalah atau untuk mendapatkan justifikasi keadaan dan praktek-praktek yang sedang berlangsung.
 - c. Untuk membuat komparasi dan evaluasi.
 - d. Untuk mengetahui apa yang dikerjakan oleh orang-orang lain dalam menangani masalah atau situasi yang sama, agar dapat belajar dari mereka untuk kepentingan pembuatan rencana dan pengambilan keputusan di masa depan.

Metode deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Dengan demikian, hasil akhir dari penelitian ini adalah berupa uraian naratif berkaitan dengan wujud kebudayaan gastronomi dan tindak tutur pada film RTT yang merupakan objek penelitian, bukan berupa angka-angka.

Penelitian kualitatif secara umum digunakan untuk meneliti hal yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial, dan lain-lain. Guba dan Lincoln (Alwasilah, 2002:104) membahas 14 karakteristik dari penelitian kualitatif yakni sebagai berikut:

1. Latar alamiah,
2. Manusia sebagai instrumen,
3. Pemanfaatan pengetahuan non-proposisional,
4. Metode-metode kualitatif,
5. Sampel purposif,
6. Analisis data secara induktif,
7. Teori dilandaskan pada data lapangan,
8. Desain penelitian mencuat secara alamiah,
9. Hasil penelitian berdasarkan negosiasi,
10. Cara pelaporan kasus,
11. Interpretasi ideografi,
12. Aplikasi tentatif,
13. Batas penelitian ditentukan fokus,
14. Keterpercayaan dengan kriteria khusus.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Fathoni (2006:103) menyatakan “populasi adalah keseluruhan unit elementer yang parameternya akan diduga melalui statistika hasil analisis yang dilakukan terhadap sampel penelitian”. Populasi yang diteliti pada penelitian ini adalah aspek kebudayaan gastronomi dalam film RTT secara keseluruhan dan tindak tutur yang terdiri dari 1369 tuturan pada dialog film RTT.

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel penelitian menurut Suharsimi (2002:109) menyatakan “sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk mengeneralisasikan hasil penelitian sampel. Yang dimaksud dengan mengeneralisasikan adalah mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi.

Sampel yang dianggap dapat mewakili aspek kebudayaan gastronomi dalam penelitian ini adalah adegan-adegan pada film RTT, serta sampel yang dianggap dapat mewakili populasi tuturan tersebut sebanyak 135 tuturan.

3.3 Variabel Penelitian

Sugiyono (Umar, 2008:47) menyatakan variabel di dalam penelitian merupakan suatu atribut dari sekelompok objek yang diteliti yang mempunyai variasi antara satu

dan yang lain dalam kelompok tersebut. Variabel memiliki bermacam-macam bentuk menurut hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain, yaitu:

1. Variabel independen, yaitu variabel yang menjadi sebab terjadinya/terpengaruhnya variabel dependen.
2. Variabel dependen, yaitu variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen.
3. Variabel moderator, yaitu variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel dependen dan independen.
4. Variabel intervening, seperti variabel moderator, tetapi nilainya tidak dapat diukur, seperti kecewa, gembira, sakit hati, dll.
5. Variabel kontrol, yaitu variabel yang dikendalikan peneliti.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan variabel kontrol, yakni film dan dialog film RTT tersebut dengan menganalisis aspek kebudayaan dalam hal gastronomi dan tindak tutur dalam kajian pragmatik.

3.4 Definisi Operasional

3.4.1 Analisis

Analisis adalah penyelidikan terhadap sesuatu peristiwa. Kegiatan ini juga bisa berupa penyelidikan terhadap karangan atau terhadap perbuatan. Analisis tentu memiliki tujuan yakni untuk mengetahui keadaan sebenarnya (sebab musabab, duduk perkaranya).

Dalam penelitian ini, analisis yang dimaksud adalah analisis kebudayaan dan analisis tindak tutur yang ditinjau dari ilmu pragmatik yang tampak dan yang terdapat dalam film serta dialog film RTT.

3.4.2 Budaya

Ada banyak pengertian akan budaya yang disampaikan oleh para ahli, salah satunya adalah Koentjaraningrat. Koentjaraningrat (1974:11) menyatakan banyak orang mengartikan konsep kebudayaan dalam arti yang terbatas, ialah pikiran, karya, dan hasil karya manusia yang memenuhi hasratnya akan keindahan.

Sebaliknya banyak para ahli yang terutama para ahli ilmu sosial mengartikan konsep kebudayaan dalam arti yang sangat luas yaitu total dari pikiran, karya, dan hasil karya manusia yang tidak berakar kepada nalurinya dan yang karena itu hanya bias dicetuskan oleh manusia sesudah suatu proses belajar. Sehingga Koentjaraningrat (1974: 19) mengkonsepkan kebudayaan sebagai keseluruhan gagasan dan karya manusia, yang harus dibiasakannya dengan belajar, beserta keseluruhan dari hasil budi dan karyanya itu.

Dengan kata lain, kebudayaan tidak hanya tercermin dari kebiasaan suatu kelompok masyarakat semata, melainkan juga memiliki aspek-aspek lain seperti nilai inti (adat) dalam kelompok tersebut, kepercayaan yang menjadi landasan hidup mereka, ilmu pengetahuan yang turut serta mengembangkan mereka, hukum yang menjadi pengatur kehidupan agar tetap dijalan yang benar, serta gastronomi yang merupakan hasil dari pertanian negara yang terwujud dalam makanan dan minuman sebagai hasil

karya dari manusia. Aspek kebudayaan yang menjadi pokok dalam penelitian ini adalah kebudayaan gastronomi dalam film RTT.

3.4.3 Pragmatik

Dalam situs <http://fr.wikipedia.org/wiki/Pragmatique>, pragmatik didefinisikan sebagai berikut “*la pragmatique est la branche de la linguistique qui s'intéresse aux éléments du langage dont la signification ne peut être comprise qu'en connaissant le contexte de leur emploi*” (“Pragmatik adalah sebuah cabang ilmu linguistik yang mengkaji elemen-elemen bahasa yang hanya bisa dimengerti jika kita memahami konteks dari bahasa tersebut”).

Aspek pragmatik yang dimaksud dalam film ini adalah bentuk ujaran yang ditinjau dari segi tindak tutur (lokusi, ilokusi, dan perlokusi) yang terdapat dalam dialog film RTT.

3.4.4 Dialog

Dialog adalah komunikasi yang mendalam, memiliki tingkat, dan kualitas yang tinggi sekaligus mencakup kemampuan untuk mendengarkan serta saling berbagi pandangan. Kegiatan ini disesuaikan menurut kemampuan untuk secara bebas dan kreatif memahami isu-isu yang peka, disamping kemampuan untuk saling menyimak secara seksama pendapat pihak lain yang berbeda, serta menunda pendapat kita sendiri.

Dalam Kamus Online <http://www.linternaute.com/dictionnaire/fr/definition/dialogue/> disebutkan, “*dialogue est la discussion entre deux ou plusieurs personnes; ensemble*

des paroles dites par les personnages d'une pièce de théâtre, d'un film". ("dialog adalah suatu diskusi antara dua orang atau lebih; percakapan yang dilakukan oleh perorangan di teater atau film").

Dengan kata lain, dialog adalah satu kesatuan kegiatan berbicara yang saling berhubungan antara satu sama lain, dengan tujuan untuk menyampaikan pesan antar tokoh dalam film, cerita, dan lainnya. Dialog yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah dialog yang terdapat dalam film RTT.

3.4.5 Tindak Tutur

Tindak tutur atau juga disebut dengan *speech act*, merupakan unsur pragmatik yang melibatkan pembicara dan penyimak atau penulis dan pembaca serta yang dibicarakan. Austin (Tarigan, 2009:34) membedakan tindak tutur dalam tiga jenis, yaitu:

- 1) Tindak lokusi (melakukan tindakan untuk menyatakan sesuatu),
- 2) Tindak ilokusi (melakukan suatu tindakan dalam menyatakan sesuatu),
- 3) Tindak perlokusi (melakukan sesuatu tindakan dengan mengatakan sesuatu).

Tindak tutur lebih mengacu pada makna atau arti suatu tindakan dalam tuturannya. Pernyataan tersebut didasarkan pada kenyataan bahwa tiap tuturan memiliki daya lokusi, ilokusi, dan perlokusi yang merupakan jenis dari tindak tutur ini. Yang dimaksud dari tindak tutur dalam penelitian ini adalah tindak tutur yang terdapat pada dialog film RTT.

3.4.6 Gastronomi

Gastronomi sebagai studi mengenai hubungan antara budaya dan makanan, di mana gastronomi mempelajari berbagai komponen budaya dengan makanan sebagai pusatnya (seni kuliner). Hubungan budaya dan gastronomi terbentuk karena gastronomi merupakan produk budidaya pada kegiatan pertanian sehingga menghasilkan warna, aroma, dan rasa dari suatu makanan yang dapat ditelusuri asal-usulnya dari lingkungan tempat bahan bakunya dihasilkan.

Scarpato dalam buku *Tourism and Gastronomy* (Hjalager dan Richards, 2001: 61) menjelaskan dua ratus tahun yang lalu, kata gastronomi pertama kali muncul di zaman modern tepatnya di Perancis pada puisi yang dikarang oleh Jacques Berchoux pada tahun 1804. Gastronomi memungkinkan suatu masyarakat untuk membangun sebuah gambaran dari persamaan atau perbedaan pendekatan atau perilaku terhadap makanan dan minuman yang digunakan di berbagai negara dan budaya.

Dalam penelitian ini, gastronomi yang dimaksud adalah makanan atau minuman yang terdapat yang merupakan salah satu wujud kebudayaan suatu negara dalam film RTT.

3.4.7 Film

Dalam <http://fr.wikipedia.org/wiki/Cin%C3%A9ma>, *le cinéma est un art du spectacle. Il expose au public un film, c'est-à-dire une œuvre composée d'une suite d'images en mouvement projetées sur un support, généralement un écran blanc, et accompagnées la plupart du temps d'une bande son.*

Jadi sinema atau film memiliki arti sebagai suatu kesenian publik yang menggabungkan dan menampilkan gambar, gerakan, pada umumnya dalam layar putih, dan dilengkapi dengan suara. Film yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah film RTT.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang berhubungan dengan penelitian. Penggunaan instrumen yang tepat sangat berpengaruh besar terhadap kualitas hasil penelitian. Sebaliknya penggunaan instrumen yang kurang tepat dan kualitas instrumen yang tidak baik akan dapat memberikan informasi yang menyesatkan masyarakat secara umum.

Dalam penelitian ini, terdapat dua instrumen yang digunakan untuk menganalisis dikarenakan peneliti meneliti dua variabel yang berbeda. Untuk variabel kebudayaan gastronomi, peneliti menggunakan DVD film RTT berbahasa Perancis, lalu menontonnya berulang-ulang, sambil menganalisis wujud kebudayaan yang ada dan terlihat dalam tiap adegan di film tersebut.

Sedangkan untuk variabel tindak tutur, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa gambar yang terdiri dari komponen-komponen analisis tindak tutur yakni tuturan, situasi tutur, jenis tindak tutur, bentuk tindak tutur, serta lima klasifikasi tindak tutur ilokusi menurut Tarigan sebagai berikut.

Gambar 3.1

Format Analisis Tindak Tutur

Tuturan	:
Situasi tutur	:
Jenis tindak tutur	:
Bentuk tindak tutur	:
Kategori ilokusi	:

Pada analisis 135 sampel data, peneliti menggunakan tabel yang diklasifikasikan menurut jenis tindak tutur, bentuk tindak tutur, dan klasifikasi ilokusi. Kemudian memberikan tanda (√) pada kolom tindak tutur yang sesuai. Sedangkan pada bagian hasil penelitian, peneliti akan memilih dan menganalisis tuturan yang dipilih secara acak, mengisi situasi dan kondisi tuturan pada film, menentukan jenis tindak tutur dari tuturan tersebut, menentukan bentuk dan kategori ilokusi tuturan tersebut. Kemudian peneliti menganalisis tuturan yang dimaksud secara naratif.

3.6 Validitas dan Reliabilitas

3.6.1 Validitas

Dalam penelitian kualitatif, validitas lebih merupakan tujuan bukan hasil, bukan sesuatu yang dapat dibuktikan atau dianggap biasa-biasa saja. Alwasilah (2002: 169) menyatakan “validitas adalah kebenaran dan kejujuran sebuah deskripsi, kesimpulan, penjelasan, tafsiran, dan segala jenis laporan”.

Untuk menghindari kesalahan, validitas dalam penelitian kualitatif ini, bukan dijelaskan dengan realitas itu sendiri, tetapi peneliti mengevaluasi dan menginterpretasi

pengalaman peneliti sendiri dalam analisis film RTT. Peneliti menggunakan film RTT dan dialog film tersebut sebagai objek yang diteliti dan dipaparkan secara deskriptif.

3.6.2 Reliabilitas

Konsep reliabilitas yaitu sejauh mana temuan-temuan penelitian dapat direplikasi. Guba dan Lincoln (Alwasilah, 2002:187) dalam buku *Pokoknya Kualitatif* mengemukakan tidak perlu untuk mengeksplisitkan persyaratan reliabilitas. Mereka meyarankan penggunaan istilah *dependability* atau *consistency*, yakni ketika suatu temuan akan sah di saat hasilnya tetap atau konsisten.

Dalam penelitian ini, peneliti tidak melakukan wawancara atau penyebaran angket. Hal ini dikarenakan peneliti mengambil analisis akan objek film RTT dengan menganalisis aspek kebudayaan gastronomi dan tindak tutur dialog dalam sudut pandang ilmu pragmatik film RTT yang dikaji.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Dalam pelaksanaan proses pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik studi pustaka, studi dokumentasi, dan analisis data.

3.7.1 Studi Pustaka

Studi literatur (kepustakaan) adalah segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Informasi yang diperoleh bisa berasal dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan-karangan ilmiah, ensiklopedia, blog, dan sumber-sumber tertulis

baik tercetak maupun elektronik lain (internet). Tentu saja, sumber-sumber yang dicari dalam penelitian ini berkaitan dengan kebudayaan gastronomi dan tindak tutur dalam film RTT.

3.7.2 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi bisa berupa wacana tertulis ataupun film. Hal ini sesuai dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Sehingga yang menjadi studi dokumentasi dari penelitian ini adalah film RTT demi menganalisis aspek kebudayaan gastronomi yang terdapat pada film tersebut.

3.7.3 Analisis Data

Merupakan kegiatan menganalisis hal-hal yang menjadi perhatian utama dalam penelitian ini. Dimana dialog dan film RTT yang dianalisis mengacu pada aspek budaya gastronomi dan tindak tutur menurut kajian pragmatiknya.

3.8 Prosedur Penelitian

Tahap ini merupakan kegiatan terpenting dalam penelitian ini. Peneliti menganalisis hal-hal yang menjadi perhatian utama dalam penelitian ini. Hal-hal yang diteliti adalah dialog serta film RTT yang dianalisis berdasarkan aspek budaya dan kajian pragmatiknya. Langkah-langkah yang akan ditempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan teori-teori mengenai kebudayaan secara umum, kebudayaan berkaitan aspek gastronomi, dan mengenai tindak tutur dalam kajian ruang lingkup pragmatik.
2. Membaca dan memahami teori-teori tersebut.
3. Mengumpulkan data dari film RTT.
4. Mengklasifikasikan data berdasarkan dua variabel penelitian berupa kebudayaan gastronomi dan tindak tutur dalam film RTT.
5. Menganalisis film untuk mengetahui wujud kebudayaan gastronomi dalam film RTT.
6. Menganalisis tuturan-tuturan yang terdapat dalam dialog film RTT berdasarkan tindak lokusi, ilokusi, dan perlokusi serta bentuk dan kategori ilokusinya menurut Tarigan.
7. Menganalisis hubungan antara kebudayaan gastronomi dan dialog dalam film tersebut berdasarkan pendapat dari Koentjaraningrat mengenai hubungan budaya dan bahasa.
8. Menarik kesimpulan dan memberikan saran yang berkaitan dengan penelitian.